

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan berdasarkan akta No. 1 tanggal 1 Nopember 1991 dari Notaris Yudo Paripurno, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2.2413.HT.01.01.Tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1919A Tahun 1992, tambahan Berita Negara No. 34 tanggal 28 April 1992.

Bank telah mengalami perubahan nama yang semula PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk menjadi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sesuai dengan akta No. 104 tanggal 12 Nopember 2008 dari notaris Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta. Akta pernyataan keputusan rapat itu telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-98507.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 22 Desember 2008 dan dicatat dalam tata usaha pengawasan Bank Indonesia sejak 1 September 2009.

Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta Arry Supratno, S.H., No. 268 tanggal 28 Juni 2010 mengenai perubahan dan penetapan susunan pengurus Bank. Perubahan tersebut telah

disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU AH.01.10-18519 tanggal 22 Juli 2010.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Bank, maksud dan tujuan kegiatan Bank adalah menyelenggarakan usaha perbankan dengan prinsip Syariah.

Kantor pusat Bank berlokasi di Gedung Arthaloka, Jalan Jenderal Sudirman No. 2, Jakarta 10220. Pada tanggal 31 Desember 2010, Bank memiliki 75 cabang, 92 cabang pembantu, 158 kantor kas, 43 gerai dan 4.103 SOPP Pos. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 430/KMK.013/1992 tanggal 24 April 1992, Bank telah memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum. Bank memulai aktivitas operasinya sebagai bank pada tanggal 1 Mei 1992. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 131/KMK.017/1995 tanggal 30 Maret 1995, Bank dinyatakan sebagai Bank yang beroperasi dengan sistem bagi hasil. Sesuai Surat Keputusan Bank Indonesia No. 27/76/KEP/DIR tanggal 27 Oktober 1994, status Bank meningkat menjadi bank devisa.

Bank mendirikan Yayasan Baitul Maal Muamalat yang pendiriannya diaktekan dalam akta Notaris Atrino Leswara, S.H., No. 76 tanggal 22 Desember 2000. Salah satu unit usaha yayasan tersebut adalah Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang telah disahkan sebagai Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) pada tanggal 7 Nopember 2001. Tujuan pendirian Baitul Maal Muamalat ini adalah untuk mendorong terwujudnya manajemen zakat, infaq dan shadaqah yang lebih efektif sebagai cerminan kepedulian sosial. Bank menyalurkan penerimaan zakat dan dana Qardhul Hasan kepada Lembaga Amil Zakat tersebut, sehingga Bank tidak secara langsung menjalankan fungsi pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah dan dana Qardhul Hasan.

Jumlah tenaga kerja Bank pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah 4.331 orang (1.242 karyawan tetap, 1.472 karyawan kontrak, 251 tenaga kerja *outsourcing* dan 1.366 tenaga kerja borongan) dan 3.150 orang (670 karyawan tetap, 103 karyawan kontrak 103 tenaga kerja *outsourcing* dan 1.053 tenaga kerja borongan).

Bank mendirikan First Islamic Investment Bank, Ltd. (FIIB), anak perusahaan dibawah Undang-Undang Perusahaan Luar Negeri Malaysia 1990. FIIB telah mendapat lisensi sebagai bank investasi luar negeri dari *Labuan Offshore Financial Services*, Malaysia pada tanggal 21 Oktober 2008, dan telah mulai beroperasi pada tahun 2009.

4.1.2 Kondisi Faktor Permodalan (*Capital*), Kualitas Aktiva (*Asset Quality*), Rentabilitas (*Earnings*), Likuiditas (*Liquidity*), Sensitivitas Pada Bank Muamalat Syariah tahun 2008-2010

1. Kondisi Permodalan (*Capital*) Bank Muamalat Indonesia

Adapun kondisi permodalan (*Capital*) Bank Muamalat Indonesia selama periode tahun 2008-2010 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kondisi KPMM Bank Muamalat Indonesia Tahun 2008-2010

Keterangan	Bank Muamalat Indonesia			Σ	Rata-Rata dalam 3 Tahun
Tahun	2008	2009	2010		
KPMM (%)	10,83	11,64	13,26	35,73	11,91
Peringkat	2	2	1	-	2

Perhitungan komponen modal ini berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) yang berlaku. Di samping itu, penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui kecukupan modal dari Bank Muamalat Indonesia untuk mendukung kegiatan-kegiatannya secara efisien. Dengan tersedianya modal, perusahaan akan lebih mudah dalam mengembangkan inovasi-inovasi untuk mengembangkan prospek usahanya. Di samping itu, dengan posisi permodalan yang mencukupi menunjukkan kemampuan modal dalam mencakup kerugian atas kredit yang diberikan dan investasi.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara umum nilai KPMM Bank Muamalat Indonesia (BMI) dari tahun 2008 sampai dengan 2010 selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2008 nilai KPMM BMI sebesar 10,83%, dengan demikian Bank telah memenuhi ketentuan rasio minimal KPMM sebesar 8% sesuai ketentuan Bank Indonesia tentang KPMM bagi bank umum dan bank berada pada peringkat 2. Tahun 2009 nilai KPMM BMI meningkat menjadi 11,64% sehingga bank berada pada peringkat 2. Tahun 2010 KPMM BMI menunjukkan hasil yang sangat baik dengan nilai 13,26% sehingga memperoleh peringkat 1.

Nilai rata-rata KPMM BMI dalam 3 tahun tersebut sebesar 11,91%, sehingga dilihat dari faktor permodalan, BMI berada pada peringkat 2 yang menunjukkan bahwa tingkat modal berada lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan tetap berada di tingkat ini serta membaik dari tingkat saat ini untuk 12 (dua belas) bulan mendatang.

2. Kondisi Kualitas Aktiva (*Assets Quality*) Bank Muamalat Indonesia

Aspek kualitas aktiva dihitung berdasarkan kualitas aktiva produktif yaitu:

Kualitas Aktiva Produktif

Berdasarkan Perhitungan KAP maka diperoleh kondisi Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Bank Muamalat Indonesia sebagai berikut:

Tabel 4.2 kondisi KAP Bank Muamalat Indonesia Tahun 2008-2010

Keterangan	Bank Muamalat Indonesia			Σ	Rata-Rata dalam 3 Tahun
Tahun	2008	2009	2010		
KAP (%)	0,97	0,96	0,96	2,89	0,96
Peringkat	2	3	3	-	3

Berdasarkan tabel 4.2 secara umum dapat diketahui nilai KAP Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2008 menunjukkan hasil yang baik dengan nilai 0,97% sehingga berada pada peringkat ke dua . Sedangkan pada tahun 2009 mengalami penurunan 0,9% kemudian pada tahun 2010 masih tetap dengan nilai 0,9. %Oleh karena itu pada tahun 2009 dan 2010 menduduki peringkat ketiga.

3. Kondisi Manajemen (*Management*)

Dalam data keuangan Bank Muamalat menggunakan praktik good corporate govemance, bank memiliki kebijakan manajemen risiko untuk mengelola jenis-jenis risiko, seperti:

a. Pengelolaan risiko pembiayaan

Sebagai entitas yang bergerak di bidang jasa perbankan, sebagian besar dari asset produktif yang dimiliki oleh bank adalah berupa pembiayaan yang

diberikan kepada nasabah. Risiko pembiayaan dikaitkan dengan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban sesuai akad atau perjanjian yang telah ditetapkan antara bank dan nasabah. Semakin besar porsi pembiayaan yang bermasalah karena adanya keraguan atas kemampuan nasabah dalam membayar kembali kewajibannya, semakin besar pula kebutuhan biaya penyisihan penghapusan dan pembiayaan dan berpengaruh pada keuntungan bank. Karena itu apabila aktivitas pemberian pembiayaan tidak dikelola secara hati-hati dapat menimbulkan pembiayaan bermasalah yang dapat menurunkan tingkat kesehatan dan pendapatan bank.

Dalam konteks perbankan syariah, istilah pembiayaan (financing) lebih sering digunakan untuk menggantikan istilah kredit (credit). Risiko pembiayaan (financing risk) terjadi ketika pihak pengelola dana (mudharib) karena sebagai sebab tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk mengembalikan dana pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank. Langkah-langka yang dilakukan bank untuk meminimalkan risiko ini adalah:

1. Menetapkan kebijakan pembiayaan secara tepat, efektif, dan up to date
2. Menerapkan prinsip kehati-hatian (prudential banking) dalam proses pembiayaan
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya mereka yang menangani pembiayaan
4. Membentuk dan mengaktifkan financing risk departemen (departemen di bawah risk management division) yang berfungsi melakukan risk assessment atas setiap proposal pembiayaan yang diajukan oleh nasabah

dalam rangka memberikan saran kepada komite pembiayaan untuk meminimalisir risiko pembiayaan (risk mitigation).

b. Pengelolaan risiko pasar

Risiko pasar terdiri dari risikonilai tukar, risiko suku bunga, risiko ekuitas dan risiko komoditas adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administrative (one balance sheet maupun of balance sheet) termasuk transaksi derivatif , akibat secara keseluruhan dari kondisi pasar. Aktivitas manajemen risiko yang dilakukan oleh bank untuk mengelola risiko pasar adalah:

1. Melaksanakan fungsi asset and liability committee (ALCO) untuk bahas kondisi pasar dan menetapkan strategi pengelolaan risikonya.
2. Melakukan pemantauan tingkat suku bunga dan nilai tukar yang berlaku dipasar.
3. Melakukan penyesuaian picing pembiayaan agar senantiasa dapat kompetitif dengan picing pasar dapat memberikan hasil yang optimal bagi shahibul maal (deposan).
4. Melakukan squaring position sehingga posisi devisa netto berada pada tingkat yang dikelola dan memenuhi ketentuan regulator. Hal ini dilakukan dengan memantau posisi devisa netto setiap saat oleh divisi tresuri sebagai unit pengelola risiko (risk taking unit).
5. Meminimalkan kerugian yang disebabkan pergerakan nilai tukar.

c. Pengelolaan risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko akibat ketidak mampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa

mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Dalam mengantisipasi terjadinya risiko likuiditas, aktivitas manajemen risiko yang dilakukan oleh bank adalah:

1. Melaksanakan fungsi ALCO (Aset and Liability Committee) untuk membahas manajemen likuiditas dan menetapkan strategi pengelolaan risikonya.
2. Memenuhi ketentuan bank Indonesia yang berkaitan dengan likuiditas, seperti giro wajib (GWM), loan to deposit ratio (LDR), dan lain-lain.
3. Menjaga posisi likuiditas bank sesuai ketentuan bank Indonesia.
4. Memiliki cadangan sekunder dan cadangan tesier untuk kebutuhan likuiditas.
5. Meningkatkan efisiensi penggunaan dana dalam pengelolaan portofolio secara menyeluruh baik secara sisi aktiva dan pasiva,
6. Memenuhi seluruh kewajiban kepada nasabah secara tepat sesuai kebutuhan dengan dasar menjaga kepercayaan nasabah sementara tetap menjaga profitabilitas bank.

d. Pengelolaan risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidak cukupan dan atau tidak berfungsinya proses, internal, kesalahan manusia, kegagalan system, atau kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

e. Pengelolaan risiko hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum ketiadaan peraturan undang-undang yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti

tidak dipenuhinya syarat sah kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

f. Pengelolaan risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stake holder yang bersumber dari persepsi negative terhadap bank.

4. Kondisi Rentabilitas (*Earning*) Bank Muamalat Indonesia

Aspek rentabilitas diukur berdasarkan dua komponen (rasio) yaitu:

- a. Pendapatan Operasional Bersih atau *Net Operating Margin* (NOM) merupakan rasio utama

Berdasarkan perhitungan nilai NOM Bank Muamalat Indonesia maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 kondisi NOM Bank Muamalat Indonesia Tahun 2008-2010

Keterangan	Bank Muamalat Indonesia			Σ	Rata-Rata dalam 3 Tahun
Tahun	2008	2009	2010		
NOM (%)	2,86	0,58	1,5	4,94	1,6
Peringkat	2	5	4	-	3

Berdasarkan tabel 4.3 pada tahun 2008 dapat diketahui dengan nilai 2,86% sehingga berada pada peringkat dua dengan ketentuan BI. Sedangkan pada tahun 2009 mengalami penurunan yang sangat drastis dengan nilai 0,58% dan diposisi peringkat ke lima. Pada tahun 2010 mengalami peningkatan 1,5% dan naik satu peringkat yaitu peringkat empat.

- b. Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO) atau *Operating Efficiency Ratio* (OER) merupakan rasio penunjang

Berdasarkan perhitungan nilai OER/REO Bank Muamalat Indonesia maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 kondisi REO Bank Muamalat Indonesia Tahun 2008-2010

Keterangan	Bank Muamalat Indonesia			Σ	Rata-Rata dalam 3 Tahun
Tahun	2008	2009	2010		
REO (%)	44	49	47	140	47
Peringkat	1	1	1	-	1

Berdasarkan tabel 4.4 pada tahun 2008 dapat diketahui dengan nilai 44% dengan peringkat ke satu. Hal ini menunjukkan nilai REO dalam kondisi baik. Sedangkan pada tahun 2009 mencapai nilai tertinggi dengan nilai 49% menduduki peringkat pertama. Sedangkan pada tahun 2010 mengalami penurunan sedikit dengan nilai 47% tetapi masih berada di peringkat pertama.

5. Kondisi Likuiditas Bank Muamalat Indonesia

Aspek likuiditas diukur dengan berdasarkan rasio *Short Term Mismatch* (STM). Rasio STM merupakan rasio antara aktiva jangka pendek dengan kewajiban jangka pendek.

Tabel 4.5 Kondisi Likuiditas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2008-2010

Keterangan	Bank Muamalat Indonesia		
Tahun	2008	2009	2010
Aktiva Jangka Pendek			
1. Giro Wadiah	789.383	656.433	1.071.774
2. Penempatan pada bank lain	221.158	432.450	223.523
3. Surat berharga yang dimiliki	29.850	154.046	552.020
Jumlah Aktiva Jangka Pendek	1.040.391	1.242.929	1.847.317
Kewajiban Jangka Pendek			
1. Dana simpanan wadi'ah	805.783	1.245.352	2.547.365
2. Kewajiban segera lainnya	141.987	143.810	155.270
3. Kewajiban kepada BI	0	0	0

4. Kewajiban kepada bank lain	726.599	1.048.761	159.355
5. Surat berharga yang diterbitkan	312.436	312.776	363.114
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	1.986.805	2.750.699	3.225.104
Perhitungan	0,52365	0,451859	0,572793
STM (%)	52,37	45,19	57,28
Peringkat	1	1	1

Berdasarkan tabel 4.5 pada tahun 2008 Bank Muamalat Indonesia memperoleh nilai 52,37% dengan peringkat ke satu. Pada tahun 2009 mengalami penurunan 45,19% masih dalam peringkat ke satu sedangkan pada tahun 2010 mengalami kenaikan 57,28% dengan peringkat satu.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Interpretasi kondisi factor permodalan (capital), Kualitas asset (Asset Quality), Rentabilitas (Earning), dan Likuiditas pada Bank Muamalat Indonesia

1. Interpretasi aspek permodalan (Capital)

Perhitungan komponen modal ini berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) yang berlaku. Disamping itu, penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui kecukupan modal dari bank yang bersangkutan untuk mendukung kegiatan-kegiatannya secara efisien. Dengan tersedianya modal, perusahaan akan lebih mudah dalam mengembangkan inovasi-inovasi untuk mengembangkan prospek usahanya. Disamping itu dengan posisi permodalan yang mencukupi menunjukkan

kemampuan modal dalam mencover kerugian atas kredit yang diberikan dan investasi (Muljono,1986:70).

Berdasarkan tabel 4.1 perhitungan KPMM Bank Muamalat Indonesia selama tiga tahun yaitu antara tahun 2008-2010 Bank Muamalat Indonesia mengalami peningkatan yang sangat baik setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2008 nilai KPMM BMI sebesar 10,83%, dengan demikian Bank telah memenuhi ketentuan rasio minimal KPMM sebesar 8% sesuai ketentuan Bank Indonesia tentang KPMM bagi bank umum dan bank berada pada peringkat 2. Tahun 2009 nilai KPMM BMI meningkat menjadi 11,64% sehingga bank berada pada peringkat 2. Tahun 2010 KPMM BMI menunjukkan hasil yang sangat baik dengan nilai 13,26% sehingga memperoleh peringkat 1.

Nilai rata-rata KPMM BMI dalam 3 tahun tersebut sebesar 11,91%, sehingga dilihat dari faktor permodalan, BMI berada pada peringkat 2 yang menunjukkan bahwa tingkat modal berada lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan tetap berada di tingkat ini serta membaik dari tingkat saat ini untuk 12 (dua belas) bulan mendatang. Selain itu nilai ATMR BMI mengalami kenaikan setiap tahunnya sehingga menyebabkan beban yang harus ditanggung BMI untuk mengantisipasi jika ada kerugian. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mutiatul Faizah (2010), dimana kinerja KPMM BMI selama tahun 2007-2009 mengalami peningkatan, yang disebabkan oleh meningkatnya modal yang dimiliki.

Pentingnya modal dalam kehidupan manusia serta dari sudut pandangan Islam dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 14, yaitu:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ
 مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۚ ذَٰلِكَ
 مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ ﴿١٤﴾

14. Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).

Pada ayat di atas pentingnya pengembangan modal dalam kehidupan manusia ditunjukkan dalam penggalan kata *Zuyyina*. Dan jika dikaitkan dengan faktor permodalan maka, perhiasan yang dimaksud dalam ayat tersebut digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong bagi pelaku bisnis untuk terus mengembangkan modalnya. Misalnya, dalam kaitan penggunaan jasa keuangan adalah Islam menempuh cara bagi hasil dengan prinsip untung dibagi dan rugi ditanggung bersama. Maka dengan sistem yang demikian, modal dan bisnis akan terus terselamatkan tanpa merugikan pihak manapun.

2. Interpretasi aspek kualitas asset (Asset Quality)

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) adalah penanaman dana bank dalam bentuk rupiah maupun valuta asing, kredit yang diberikan, surat berharga yang diterbitkan serta penempatan pada bank lain. Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) sangat berguna untuk mengetahui bagaimana pihak bank dapat mengelola aktivayang dimilikinya dengan sebaik-baiknya sehingga dapat menghasilkan pendapatan atau keuntungan semaksimal mungkin. (Kusumo,2008:123)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas perkembangan KAP Bank Muamalat Indonesia (BMI) selama tahun 2008-2010 mengalami penurunan yaitu dari 0,97 pada tahun 2008 kemudian menjadi 0,96 pada tahun 2009 dan menjadi 0,96 tahun 2010. Jika dilihat dari jumlah aktiva produktif setiap tahunnya mengalami kenaikan akan tetapi peningkatan ini masih berada dibawah peningkatan APYD BMI, sebagai akibat dari kenaikan aktiva produktif yang tidak diimbangi dengan pengelolaan yang baik sehingga menyebabkan APYD BMI tiap tahunnya meningkat. Keadaan tersebut dikarenakan adanya peningkatan simpanan dana pihak ketiga yang dilakukan nasabah, akan tetapi tidak disalurkan secara optimal sehingga menyebabkan peningkatan APYD setiap tahunnya. Sedangkan pada penelitian terdahulu yang diteliti oleh Hernawa Rachmanto (2006) KAP juga mengalami kenaikan selama tahun 2001-2005 dengan nilai 0,97 peringkat dua.

3. Manajemen (*Management*)

Dari data keuangan manajemen pada tahun 2008 profit risiko Bank Muamalat di nilai sedang (*moderate risk*) dan selama setahun terakhir, profit tersebut memperlihatkan kecenderungan trend yang tetap stabil. Dengan mempertimbangkan besaran portofolio pembiayaan signifikansi potential loss dan kesediaan kru (sumberdaya Insani), proses manajemen risiko tahun 2009 akan ditingkatkan dan diprioritaskan kepada aspek risiko pembiayaan dan operasional. Hal ini dilakukan penyesuaian dan penyempurnaan model serta metodologi dalam mengukur proyeksi potensi risiko inheren yang dihadapi pada masa mendatang sekurangnya-kurangnya setaun kedepan, serta mampu mengukur dan mengantisipasi kecukupan modal untuk menopang risiko yang ada. Pada tahun 2010 sehubungan

dengan penerapan *good corporate governance*, bank memiliki kebijakan manajemen risiko untuk mengelola jenis-jenis risiko, Bank telah menyampaikan laporan profit risiko manajemen risiko kepada bank Indonesia untuk posisi 31 desember 2010 dengan surat No.70/BMI/DIR/1/2011 dengan predikat risiko komposit yaitu sedang/ *moderate*.

Adapun dalam al qur'an surat Al Baqarah ayat 282 dinyatakan sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَآكْتُبُوهُ ۚ
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا
عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا
يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا
يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِدَيْنِ مِنْ
رِّجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ
الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ
الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْعَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ
أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا
أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ
أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۖ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ

تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

شَيْءٍ عَلِيمٌ

282. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah[179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Kata “adl” dalam ayat tersebut menunjukkan bahwa dalam pencatatan hutang hendaklah ditulis dengan adil. Artinya bahwa dalam melakukan segala sesuatu harus bersikap adil, dengan memperhatikan lingkungan termasuk memperhatikan hak-hak orang lain. Misalnya dalam harta yang kita miliki, terdapat hak-hak fakir miskin yang harus dibrikan, karena setiap harta yang kita iliki bukan mutlak dari usaha kita sendiri melainkan karunia dari Allah SWT.

4. Interpretasi aspek rentabilitas (*Earning*)

Rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. (Munawir, 2000:45)

Dalam suatu periode Adapun komponen aspek rentabilitas dibagi menjadi dua, diantaranya:

a. *Net Operating Margin (NOM)*

Rasio NOM digunakan untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba. Pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) dari tahun 2008-2010 selalu berada pada peringkat ke tiga dengan rata-rata nilai NOM sebesar 1,6 %. Berdasarkan tabel 4.3 dilihat dari perkembangannya setiap tahun nilai NOM mengalami penurunan, meskipun dalam penilaian peringkat BMI masih berada peringkat ketiga yang mencerminkan bahwa kemampuan rentabilitas sangat tinggi untuk mengantisipasi kerugian dan meningkatkan modal. Sedangkan setiap tahunnya nilai NOM turun dikarenakan prosentase pendapatan operasional yang diperoleh lebih kecil dari aktiva produktifnya. Penurunan pendapatan ini disebabkan oleh meningkatnya APYD pada komponen KAP sebelumnya. APYD mengalami peningkatan dikarenakan bank tidak mampu mengelola aktiva produktif.

b. *Operating Efficiency Ratio (OER)*

Operating Efficiency Ratio (OER) atau Rasio efisiensi kegiatan operasional (REO) adalah rasio yang mengukur efisiensi kegiatan operasional

bank syariah. Rasio ini berhubungan erat dengan rasio NOM yaitu semakin tinggi rasio NOM maka kegiatan operasional bank syariah semakin efisien. Semakin kecil rasio REO ini maka bank syariah semakin efisien dalam kegiatan operasionalnya. Untuk itu Bank Muamalat Indonesia (BMI) berdasarkan perhitungan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa secara umum nilai REO BMI menunjukkan hasil yang baik, karena mulai tahun 2008-2010 REO BMI selalu mendapat peringkat pertama dengan rata-rata sebesar 47%. REO BMI tertinggi pada tahun 2009 yaitu sebesar 49% dan pada tahun 2008 dan 2010 nilainya sama sebesar 47%. Dari hasil tersebut bisa diketahui nilai REO BMI selama tahun 2008-2010 mengalami penurunan. Meskipun mengalami penurunan nilai REO, peringkat BMI tetap berada pada peringkat pertama. Sedangkan pada penelitian terdahulu oleh Mutiatul Faizah (2010) juga mengalami penurunan.

Adapun dari Al-Qur'an surah An nisa': 58 juga dijelaskan sebagai berikut:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾



58. Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.

Maksud dari ayat tersebut adalah pada prinsipnya, dalam Islam amanah merupakan sebuah tugas yang harus dilakukan dengan adil oleh pihak yang memegang amanah. Yang artinya amanah tersebut wajib disampaikan sesuai

dengan yang diperintahkan oleh pihak yang memberikan amanah atau tidak ada unsur pengurangan atau melebihi sehingga merugikan orang lain.

Dan jika dikaitkan dengan kesehatan bank, maka suatu bank bisa dinilai sehat, jika bank tersebut telah mampu menunaikan kepercayaan (*amanah*) kepada pihak, nasabah, karyawan (pihak yang telah menunaikan kewajiban) serta kepatuhan terhadap prinsip syariah, maupun kepada Bank Indonesia.

5. Interpretasi aspek Likuiditas

Menurut Kasmir (2002:48), suatu bank dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan mampu membayar semua hutangnya terutama hutang-hutang jangka pendek. Dalam hal ini yang dimaksud dengan hutang-hutang jangka pendek yang ada di bank antara lain adalah simpanan masyarakat seperti simpanan tabungan, giro, dan deposito. Jika likuid jika pada saat ditagih bank mampu membayar. Kemudian bank juga harus dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Sedangkan menurut Hanafi (2000:75) Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek. Berdasarkan tabel 4.5 Bank MUamalat Indonesia (BMI) selama tahun 2008-2010 menunjukkan hasil yang baik. Karena pada tahun 2008 nilai STM yang diperoleh BMI sebesar 52,37% sedangkan pada tahun 2009 mengalami penurunan 45,19% masih dalam peringkat ke satu sedangkan pada tahun 2010 mengalami kenaikan 57,28% dengan peringkat satu. Peningkatan ini dikarenakan meningkatnya aktiva jangka pendek BMI setiap tahunnya. Peningkatan aktiva jangka pendek ini dikarenakan semakin meningkatnya dana pihak ketiga (DPK) dalam jangka pendek seperti tabungan,

giro, deposito jangka pendek kurang dari tiga bulan. Sedangkan STM BMI menunjukkan bahwa selama tahun 2008-2010 mengalami peningkatan hal tersebut member dampak positif bagi kinerja likuiditas BMI. Kenaikan STM terus menerus akan berpengaruh cukup besar antara dana pihak ketiga dengan pembiayaan yang disalurkan, sehingga bank tidak kompetitif lagi. Pada penelitian Hernawa Rahmanto (2006) penelitian ini juga mengalami peningkatan.

Dalam landasan islam yaitu dalam surah Al-Qaaf ayat 16-18

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ وَخُنْ أَقْرَبُ إِلَيْهِ
مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ ﴿١٦﴾
إِذْ يَتَلَقَّى الْمُتَلَقِّيَانِ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيدٌ ﴿١٧﴾ مَا يَلْفِظُ مِنْ
قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ﴿١٨﴾

Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya, (yaitu) ketika dua orang Malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri. Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya Malaikat Pengawas yang selalu hadir.

Dalam alquran diberitakan bahwa orang yang merugi kelak diakhirat, akan diterimanyabuku dari sisi kiri, sedangkan orang yang beruntung dari sisi kanan. Dengan kata lain kitab orang soleh yang sangat boleh jadi adalah kitab ‘illiyyin dan diterima bersangkutan dari sisi kanan, sedangkan sebaliknya, kitab orang yang fasik yaitu kitab sijjin akan diterima dari sisi kiri.